

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

1. Batas Wilayah

Kabupaten Magetan merupakan sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kotanya adalah Magetan. Bandar udara Iswahyudi, salah satu pangkalan utama Angkatan Udara Republik Indonesia di kawasan Indonesia Timur, yang terletak di kecamatan Maospati. Kabupaten Magetan terdiri atas 19 kecamatan yang terdiri dari 208 desa dan 27 kelurahan. Kabupaten Magetan dilintasi oleh jalan raya utama Surabaya-Madiun Yogyakarta dan jalur kereta api lintas selatan pulau Jawa, akan tetapi jalur tersebut tidak melintasi ibukota Magetan. Salah satunya stasiun yang berada di wilayah Kabupaten Magetan adalah stasiun Barat yang terletak di wilayah Kecamatan Barat. Gunung Lawu (3.265m) terdapat dibagian barat Kabupaten Magetan, yakni perbatasan dengan Jawa Tengah di daerah pegunungan ini, yang berada di jalur wisata Magetan-Sarangan-Tawangmangu-Karanganyar. Magetan dikenal karena kerajinan kulit (untuk sepatu dan tas), anyaman bambu, rengginang, dan produksi jeruk pamelon (jeruk bali), serta krupuk lempengnya yang terbuat dari nasi. Kabupaten Magetan terletak diantara 70° 38' 30" Lintang Selatan dan 111° 20' 30" Bujur Timur batas fisik Kabupaten Magetan adalah:

- ❖ Sebelah Utara: Kabupaten Ngawi
- ❖ Sebelah Selatan: Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah)
- ❖ Sebelah Timur: Kabupaten Madiun, Kota Madiun
- ❖ Sebelah Barat: Kabupaten Karanganyar (Jawa Tengah)

Adapun peta wilayah Kabupaten Magetan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1
Peta Wilayah Kabupaten Magetan

Kabupaten Magetan memiliki 2 gunung yaitu Gunung Lawu yang paling tinggi dengan ketinggian 3.265 mdpl terdapat di bagian barat Kabupaten Magetan, yakni perbatasan dengan Jawa Tengah dan Gunung Bancak yang terletak di Kecamatan Kawedanan. Di daerah pegunungan ini terdapat Telaga Sarangan di ketinggian 1000 m dpl, salah satu tempat wisata andalan kabupaten ini, yang berada di jalur wisata Magetan-Sarangan-Tawangmangu-Karanganyar. Magetan merupakan kabupaten terkecil kedua di Jawa Timur setelah Sidoarjo dengan luas wilayah 688,85 Km² atau

sekitar 1,48 persen dari total luas wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Magetan terbagi dalam 18 kecamatan dengan rata-rata luas setiap kecamatan sebesar 38,2693 Km². Jarak yang tidak terlalu jauh antar Ibu kota kecamatan merupakan salah satu faktor yang menguntungkan dalam pelaksanaan pembangunan.

1. Iklim dan Cuaca

Kabupaten Magetan bersuhu udara yang berkisar antara 16-200 C di dataran tinggi dan antara 22-260 C di dataran rendah. Curah hujan rata-rata mencapai 2500-3000 mm di dataran tinggi dan di dataran rendah 1300-1600 mm.

2. Pembagian Tipe-Tipe Wilayah

Apabila dilihat dari tingkat kesuburan tanahnya, Kabupaten Magetan dapat dibagi dalam 6 tipologi wilayah:

- a. Tipe wilayah pegunungan, tanah pertanian subur: Kecamatan Plaosan.
- b. Tipe wilayah pegunungan, tanah pertanian sedang: Kecamatan Panekan dan Kecamatan Poncol.
- c. Tipe wilayah pegunungan, tanah pertanian kurang subur (kritis): Sebagian Kecamatan Poncol, Kecamatan Parang, Kecamatan Lembeyan, dan sebagian Kecamatan Kawedanan.
- d. Tipe wilayah dataran rendah, tanah pertanian subur: Kecamatan Barat, Kecamatan Kartoharjo, Kecamatan Karangrejo, Kecamatan Karas, Kecamatan Takeran, dan Kecamatan Nguntoronadi.
- e. Tipe wilayah dataran rendah, tanah pertanian sedang: Kecamatan Maospati, sebagian Kecamatan Bendo, sebagian Kecamatan Kawedanan, sebagian Kecamatan Sukomoro, Kecamatan Ngariboyo, dan Kecamatan Magetan.

- f. Tipe wilayah dataran rendah, tanah pertanian kurang subur: Sebagian Kecamatan Sukomoro, dan sebagian Kecamatan Bendo.

B. Kondisi Demografis Obyek Penelitian

Wilayah administrasi Kabupaten Magetan terdiri dari 18 kecamatan, 207 desa, 28 kelurahan dan 831 dusun.

Tabel 1
Daftar Kecamatan Di Magetan

No.	Kecamatan
1.	Kecamatan Barat
2.	Kecamatan Bendo
3.	Kecamatan Karangrejo
4.	Kecamatan Karas
5.	Kecamatan Kartoharjo
6.	Kecamatan Kawedanan
7.	Kecamatan Lembeyan
8.	Kecamatan Magetan
9.	Kecamatan Sukomoro
10.	Kecamatan Maospati
11.	Kecamatan Ngariboyo
12.	Kecamatan Nguntoronadi
13.	Kecamatan Panekan
14.	Kecamatan Parang
15.	Kecamatan Plaosan
16.	Kecamatan Poncol
17.	Kecamatan Sidorejo
18.	Kecamatan Takeran

Sumber: www.kabupatenmagetan.com

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 18 Kecamatan yang ada di Kabupaten Magetan. Untuk mengetahui jumlah penduduk Magetan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Jumlah Penduduk Magetan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	336.215
2.	Perempuan	358. 316
	Jumlah	694.531

Sumber: BPS Kabupaten Magetan

Jumlah penduduk di Kabupaten Magetan adalah sebesar 694.531 jiwa yang terdiri dari 336.215 laki-laki dan 358. 316 perempuan. Jumlah wanita lebih besar dari jumlah laki-laki.

Tabel 3
Usia Penduduk Kabupaten Magetan

No.	Usia	Jumlah
1.	0-14 tahun	21,96%
2.	15-16 tahun	66,41%
3.	65 tahun ke atas	11,63%

Sumber: BPS Kabupaten Magetan

Dari jumlah tersebut, presentase penduduk usia produktif (15-16 tahun) adalah sebesar 66,41%, penduduk usia muda (0-14 tahun) sebesar 21,96%, dan penduduk usia tua (65 tahun ke atas) sebesar 11,63%.

Tabel 4
Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Magetan

No.	Mata Pencaharian Penduduk	Jumlah
1.	Petani	63,29%
2.	Usaha perdagangan, hotel, dan rumah makan	14,05%
3.	Bidang jasa kemasyarakatan	9,40%
4.	Industri, konstruksi, pegawai negeri sipil, usaha pertambangan	13,26%

Sumber: BPS Kabupaten Magetan

Kabupaten Magetan sebagai wilayah agraris, penduduk kabupaten Magetan sebagian besar berprofesi sebagai petani dengan presentase 63,29%. Berkembangnya kepariwisataan di Kabupaten Magetan turut membuka

pekerjaan di bidang jasa perdagangan, hotel, dan rumah makan dengan presentase penduduk yang bekerja di sektor tersebut sebesar 14,05%. Sementara itu, presentase terbesar ketiga adalah pekerjaan di bidang jasa kemasyarakatan sebesar 9,40%. Sisanya sebesar 13,26% bekerja di bidang lain yang meliputi industri, konstruksi, pegawai negeri sipil, usaha pertambangan, dan lain-lain.

Tabel 5
Tingkat Pendidikan Penduduk Kabupaten Magetan

No.	Tingkat Pendidikan Penduduk	Prosentase
1.	Lulusan SD/Sederajat	41%
2.	Lulusan SMP/Sederajat	17%
3.	Lulusan SMA/Sederajat	21%
4.	Lulusan diploma dan sarjana Strata-1	4%
5.	Lulusan Strata-2	0,1%

Sumber: BPS Kabupaten Magetan

Ditinjau dari tingkat pendidikan, lulusan SD/Sederajat masih mendominasi dengan presentase 41%. Lulusan SMP/Sederajat sebesar 17% dan lulusan SMA/Sederajat sebesar 21%. Jumlah lulusan diploma dan sarjana Strata-1 sebesar 4% sedangkan Strata-2 sebesar 0,1%.

Secara ekonomi, setiap 100 penduduk produktif menanggung 50-51 penduduk non produktif dengan rasio depondensi 50,58%. Hal ini dimungkinkan karena masih terdapat pengangguran terbuka sebesar 3,86%, meskipun angka kesempatan kerja cukup tinggi yaitu 96,14%, yang artinya antara 96-97 orang bisa diterima bekerja dari setiap 100 lowongan pekerjaan yang ada. Upah Minimum Kabupaten (UMK) Magetan pada tahun 2020 dipatok di angka Rp. 1.913.321,73.

Dalam upaya mewujudkan pembangunan daerah yang berkelanjutan, Pemerintah Kabupaten Magetan berusaha agar senantiasa meningkatkan anggaran pendapatan dan belanja daerah karena dana yang memadai merupakan salah satu penggerak utama jalannya roda pemerintahan dan pembangunan. Sumber PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah dan laba BUMD (Badan Usaha Milik Daerah). Industri pariwisata yang berupa hotel/penginapan, restoran, usaha wisata (obyek wisata, hiburan, souvenir).

C. Gambaran Umum BRI Unit Selosari Cabang Magetan

Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wirjaatmadja, pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam

ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks 44 BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim). Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia.

Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah. PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar. Dengan Pemegang Saham yaitu Pemerintah Republik Indonesia: 56,75% dan Publik : 43,25%. Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 45 4.447

buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa. Pada 19 Januari 2013, BRI juga meluncurkan sistem e-Tax, yaitu layanan penerimaan pajak daerah secara online melalui layanan cash management. Bank Rakyat Indonesia adalah salah satu bank terbesar yang ada di Indonesia dan merupakan milik pemerintah. Dalam memasarkan produknya, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. mendirikan kantor cabang dan kantor unit di seluruh Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada Bank BRI Unit Selosari Cabang Magetan yang berlokasi di Jl.Hasanudin Kel. Selosari Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Visi dan Misi BRI

1. Visi BRI :

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

2. Misi BRI :

a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang

professional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance* (GCG) yang sangat baik.

- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).